

EVALUASI PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK

EVALUATION OF LEARNING IMPLEMENTATION IN SKILL COMPETENCY OF ELECTRICAL POWER INSTALLATION TECHNIQUE

Oleh: Dytya Rahmawati, Edy Supriyadi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
dytyarahma@gmail.com, edy_via@yahoo.com

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran di Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Hamong Putera 2 Pakem Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model kesenjangan. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) Perencanaan pembelajaran menurut guru termasuk kategori baik, namun terdapat kekurangan meliputi terdapat guru yang tidak menyusun RPP, penyusunan bahan ajar dan media pembelajaran kurang maksimal, pemilihan guru pengampu mata pelajaran tidak sesuai, serta penyiapan sarpras belum maksimal; (2) Proses pelaksanaan pembelajaran menurut guru dan siswa termasuk kategori baik, namun terdapat kekurangan meliputi implementasi RPP belum sesuai rencana, beberapa guru belum sesuai jadwal, terdapat guru pengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang prodinya, sarpras masih belum maksimal, serta pengawasan belum menyeluruh; dan (3) Hasil pembelajaran menurut guru termasuk kategori baik dan menurut siswa termasuk kategori sangat baik, namun terdapat kekurangan terkait dengan aspek sikap yang kurang maksimal, belum seluruh siswa mencapai KKM, serta aspek keterampilan siswa pada kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif termasuk kurang.

Kata kunci: penyelenggaraan, pembelajaran, evaluasi

Abstract

This research aims to find out the learning strategy, the learning implementation process, and the learning achievement of the electrical power installation technique competency skill at SMK Hamong Putera 2 Pakem Sleman. This research was an evaluation research with discrepancy model. The results of the research according to teachers and students were: (1) the learning strategy is good although it has several weaknesses, such as several teachers do not prepare weekly lesson plan (RPP), the planning of the lesson material and learning media is insufficient, the assignment in the task teaching of teacher is inappropriate, and the setup of the facilities are insufficient; (2) The learning implementation process is good. Nevertheless, it has several weaknesses, for example, the implementation of RPP is not suitable with the learning strategy, several teachers are not consistent with the lesson plan, several teachers are not suitable with their competency, the facilities are insufficient, and the control of the learning process is not comprehensive; and (3) the learning result according to teacher perception is good and it is very good for the students perception. However, it has several weaknesses relate to the attitude aspect that is insufficient, not all the student get minimum completeness criteria (KKM), and the skill aspect in the adaptive and normative lessons of the students are low.

Keywords: implementation, learning, evaluation

PENDAHULUAN

Pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan telah diserahkan secara penuh kepada satuan pendidikan/sekolah dan atau perseorangan maupun organisasi/kelompok masyarakat yang menaunginya. Hal tersebut sesuai dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 54, ayat 1 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan. Wewenang penuh yang telah diberikan bagi sekolah formal dalam penyelenggaraan pendidikan harus dijalankan dengan penuh rasa tanggungjawab. Wewenang tersebut perlu diselaraskan agar mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Mutu pendidikan dapat dikaji dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ada di Indonesia. Berdasarkan PP Nomor 32 Tahun 2013 jo PP Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 1 ayat 1, standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal untuk menjalankan sistem pendidikan di Indonesia.

Lingkup SNP terbagi menjadi 8, yaitu: 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan. Kedelapan standar tersebut saling terkait mengisi satu sama lain dalam penjaminan mutu pendidikan bagi satuan pendidikan. Pendidikan di Indonesia memiliki kerangka sistem input, proses, dan output. Komponen input sistem pemenuhan standar nasional pendidikan adalah standar isi, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan. Bagian yang termasuk komponen proses adalah standar proses, standar penilaian pendidikan, dan standar pengelolaan, sedangkan bagian yang termasuk komponen output adalah standar kompetensi lulusan.

Sekolah menjadi bagian penting dan turut andil dalam menciptakan manusia yang

berkualitas. Pemerintah bersama masyarakat saling bekerjasama untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui sekolah guna menciptakan generasi bangsa yang unggul serta berkualitas. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan yaitu mengenai proses pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas program pembelajaran secara keseluruhan. Hakikat kualitas pembelajaran adalah kualitas dari implementasi program pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Guru adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran. Semua yang terjadi di dalam proses pembelajaran merupakan wewenang penuh seorang guru. Oleh karena itu, keberhasilan proses dan hasil pembelajaran berada di tangan guru. Jika guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik maka dalam pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Guru harus mampu memunculkan segala potensi yang dimiliki siswa saat merencanakan pembelajarannya, menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa, menanamkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, serta menggunakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja di dunia kerja. Terdapat beberapa SMK baik negeri maupun swasta di Propinsi DIY. Sekolah Menengah Kejuruan tersebut diharapkan mampu menyediakan dan memenuhi kebutuhan tenaga terampil yang dibutuhkan di masyarakat.

Kualitas SMK swasta selama ini masih sangat perlu ditingkatkan. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikdasmen Kemdikbud), Hamid Muhammad sebagaimana ditulis Maria Fatima Bona (2015), menyebutkan bahwa kualitas SMK swasta masih rendah karena

mutu dan rasionya tidak sesuai dengan peraturan pendirian yang telah ditetapkan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap ketidaksiapan lulusannya untuk bersaing dengan baik. Lulusan SMK swasta justru menambah jumlah pengangguran jika tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Berdasarkan data dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) tahun 2017, terdapat sebanyak 57 SMK swasta di kabupaten Sleman. Sekolah tersebut terdiri dari 38 sekolah yang sudah mendapat peringkat akreditasi A, 15 sekolah masih memiliki peringkat akreditasi B, dan sisanya 1 sekolah belum terakreditasi. SMK Hamong Putera 2 Pakem Sleman adalah salah satu SMK swasta yang berada di kabupaten Sleman. Peringkat akreditasi di SMK ini yaitu A. SMK ini memiliki Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang sudah berakreditasi A juga.

Hasil observasi lapangan yang telah dilakukan, SMK Hamong Putera 2 Pakem Sleman menggunakan kurikulum 2006. Kurikulum ini berlaku sejak tahun ajaran 2016/2017. Pemerintah telah mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dan telah menginstruksikan untuk menggunakan kurikulum tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran di SMK Hamong Putera 2 Pakem Sleman masih kurang baik. Guru belum mendokumentasikan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajarannya dengan baik. Saat jam pelajaran, siswa berada di luar kelas karena guru yang mengajar terlambat hadir. Setiap ruang kelas belum dilengkapi dengan layar proyektor sebagai alat pendukung pembelajaran.

Minat belajar siswa di Program Keahlian TITL SMK Hamong Putera 2 Pakem Sleman juga masih rendah. Terdapat beberapa siswa yang tidak selalu berangkat sekolah mengikuti kegiatan

pembelajaran. Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran masih sangat kurang. Siswa terkesan asal-asalan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa ini lebih menyukai kegiatan pembelajaran yang sifatnya langsung praktik. Selain itu, guru pengampu mata pelajaran mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus mempunyai kesabaran yang lebih dalam menghadapi siswanya. Guru juga harus mempunyai cara atau metode yang pas sesuai dengan karakter siswa untuk menangani siswa agar mempunyai minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ketidakdisiplinan siswa yang ditunjukkan kurang minat dan kurang termotivasinya siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dapat disebabkan dari berbagai faktor. Faktor tersebut bisa dari faktor internal maupun faktor eksternal. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatikhatul Jannah (2010) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar bahasa Arab yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini tentu mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi rendah. Cukup banyak siswa yang memiliki nilai akademik kurang dari KKM.

Idealnya, jika penyelenggaraan pendidikan di SMK mengacu pada SNP maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Permasalahan di SMK Hamong Putera 2 Pakem Sleman yang antara lain berkaitan dengan penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, minat dan motivasi belajar siswa ditengarai karena SMK Hamong Putera 2 Pakem Sleman belum melaksanakan SNP dengan baik terutama standar proses, standar pendidik, standar penilaian, dan standar sarana dan prasarana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang penyelenggaraan pembelajaran khususnya pada Kompetensi Keahlian TITL di SMK Hamong Putera 2 Pakem Sleman perlu

dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyelenggaraan pembelajaran dilakukan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang sudah di dapat dari penyelenggaraan pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan model kesenjangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Hamong Putera 2 Pakem yang beralamat di Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman pada tanggal 17-22 April 2017.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan subjek seluruh guru pengampu mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif kelas X TITL sejumlah 14 orang dan seluruh siswa kelas X TITL sejumlah 33 orang di SMK Hamong Putera 2 Pakem Sleman.

Prosedur

Penelitian dengan model kesenjangan ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap identifikasi, dan tahap komparasi. Ketiga tahapan tersebut digunakan untuk menemukan kesenjangan yang terjadi pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengetahui aspek perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan di Kompetensi Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Kuesioner ini menggunakan skala penilaian *Likert* dengan interval 1 sampai 4. Kuesioner dibagikan kepada 14 guru dan 33 siswa di Kompetensi Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan di Kompetensi Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Pedoman wawancara disusun secara sistematis sesuai dengan angket. Wawancara dilakukan kepada seluruh guru pengampu mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif di Kompetensi Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kelengkapan perangkat administrasi guru serta kualifikasi dan kompetensi guru. Data ini selanjutnya digunakan sebagai pelengkap dari metode kuesioner dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui perhitungan gejala pusat (*central tendency*) dan variabel yakni *mean* atau rerata (M), *median* atau nilai tengah (Me), dan *modus* (Mo), serta standar deviasi (SD). Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

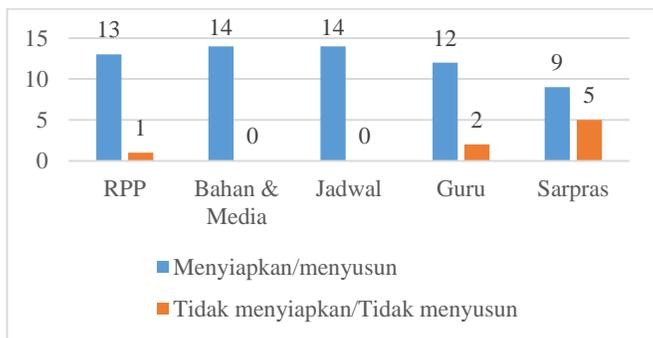
Hasil penelitian diperoleh dari deskripsi data kuesioner masing-masing variabel serta didukung menggunakan data wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data pada Masing-Masing Aspek

No.	Aspek Penilaian	Hasil		
		M	Me	Mo
1	Perencanaan	91,21	89,50	82,00
2	Pelaksanaan	103,93	100,00	100,00
	Kuesioner Guru			
	Pelaksanaan	77,67	79,00	79,00
	Kuesioner Siswa			
3	Hasil	37,29	36,50	36,00
	Kuesioner Guru			
	Hasil	31,79	32,00	38,00
	Kuesioner Siswa			

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Data Aspek Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Kuesioner Guru

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	$29 \leq x < 50,75$	0	Tidak Baik
2	$50,75 \leq x < 72,5$	0	Kurang Baik
3	$72,5 \leq x < 94,25$	9	Baik
4	$94,25 \leq x < 116$	5	Sangat Baik
Total		14	



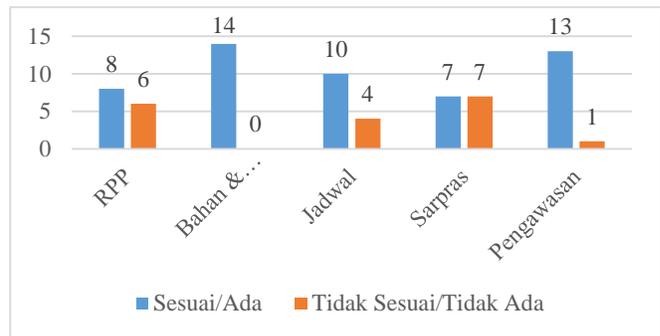
Gambar 1. Diagram Distribusi Hasil Data Aspek Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Wawancara Guru

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner pada Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 91,29 dari nilai tertinggi ideal 116. Dari 14 responden guru, sebanyak 9 responden (64%) kategori baik, dan 5 responden (36%) kategori sangat baik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data wawancara pada Gambar 1, perencanaan pembelajaran menunjukkan sebesar 88,6% telah direncanakan dengan baik. Dari 14 responden, dalam penyiapan RPP sebanyak 13 responden (92,9%) mempersiapkan, penyiapan bahan dan media pembelajaran sebanyak 14 responden (100%) menyiapkan, penyiapan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan sebanyak 14 responden (100%) menyiapkan, penyiapan guru pengampu mata pelajaran yang relevan sebanyak 12 responden (85,7%) menyiapkan, serta

penyiapan sarana dan prasarana sebanyak 9 responden (64,3%) menyiapkan. Namun terdapat beberapa kekurangan yang meliputi dalam penyiapan RPP sebanyak 1 responden (7,1%) tidak menyiapkan, beberapa guru hanya mengandalkan fasilitas yang ada disekolah saja dalam penyiapan bahan dan media pembelajaran, penyiapan guru pengampu mata pelajaran yang relevan sebanyak 2 responden (14,3%) tidak menyiapkan dengan relevan, serta penyiapan sarana dan prasarana sebanyak 5 responden (35,7%) tidak menyiapkan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Data Aspek Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kuesioner Guru

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	$33 \leq x < 57,75$	0	Tidak Baik
2	$57,75 \leq x < 82,5$	1	Kurang Baik
3	$82,5 \leq x < 107,25$	8	Baik
4	$107,25 \leq x < 132$	5	Sangat Baik
Total		14	



Gambar 2. Diagram Distribusi Hasil Data Aspek Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Wawancara Guru

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner pada Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 103,93 dari nilai tertinggi ideal 132. Dari 14 responden guru, sebanyak 1 responden (7%) kategori kurang baik, 8 responden (57%) kategori baik, dan 5 responden (36%)

kategori sangat baik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data wawancara pada Gambar 2, proses pelaksanaan pembelajaran menunjukkan sebesar 74,3% terlaksana dengan baik. Dari 14 responden, dalam kesesuaian RPP sebanyak 8 responden (57,1%) sesuai, kesesuaian bahan dan media pembelajaran yang digunakan sebanyak 14 responden (100%) sesuai, kesesuaian jadwal dalam pembelajaran sebanyak 10 responden (71,4%) sesuai, kesesuaian sarana dan prasarana sebanyak 7 responden (50%) sesuai, serta pengawasan pembelajaran sebanyak 13 responden (92,9) sesuai. Namun terdapat beberapa kekurangan yang meliputi dalam kesesuaian RPP sebanyak 6 responden (42,9%) tidak sesuai, kesesuaian jadwal dalam pembelajaran sebanyak 4 responden (28,6%) tidak sesuai, kesesuaian sarana dan prasarana sebanyak 7 responden (50%) tidak sesuai, serta pengawasan pembelajaran sebanyak 1 responden (7,1%) tidak sesuai.

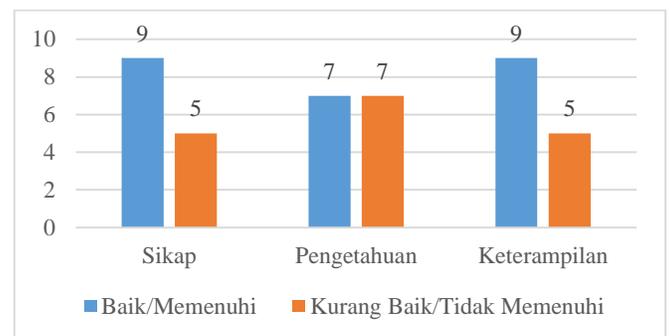
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Data Aspek Proses Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kuesioner Siswa

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	$27 \leq x < 47,25$	0	Tidak Baik
2	$47,25 \leq x < 67,5$	4	Kurang Baik
3	$67,5 \leq x < 87,75$	25	Baik
4	$87,75 \leq x < 108$	4	Sangat Baik
Total		33	

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner pada Tabel 4, maka dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 77,67 dari nilai tertinggi ideal 108. Dari 33 responden siswa, sebanyak 4 responden (12%) kategori kurang baik, 25 responden (76%) kategori baik dan 4 responden (12%) kategori sangat baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Data Aspek Hasil Pembelajaran Berdasarkan Kuesioner Guru

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	$12 \leq x < 21$	0	Tidak Baik
2	$21 \leq x < 30$	0	Kurang Baik
3	$30 \leq x < 39$	10	Baik
4	$39 \leq x < 48$	4	Sangat Baik
Total		14	



Gambar 3. Diagram Distribusi Hasil Data Aspek Hasil Pembelajaran Berdasarkan Wawancara Guru

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner pada Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 37,29 dari nilai tertinggi ideal 48. Dari 14 responden guru, sebanyak 10 responden (71%) kategori baik, dan 4 responden (29%) kategori sangat baik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data wawancara pada Gambar 3, hasil pembelajaran menunjukkan sebesar 59,5% telah mencapai hasil yang diharapkan. Dari 14 responden, dalam aspek sikap sebanyak 9 responden (64,3%) memenuhi, aspek pengetahuan sebanyak 7 responden (50%) memenuhi, dan aspek keterampilan sebanyak 9 responden (64,3%) memenuhi. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang meliputi dalam aspek sikap sebanyak 5 responden (35,7%) tidak memenuhi, aspek pengetahuan sebanyak 7 responden (50%) tidak memenuhi, aspek keterampilan sebanyak 5 responden (35,7%) tidak memenuhi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Data Aspek Hasil Pembelajaran Berdasarkan Kuesioner Siswa

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	$10 \leq x < 17,5$	0	Tidak Baik
2	$17,5 \leq x < 25$	4	Kurang Baik
3	$25 \leq x < 32,5$	14	Baik
4	$32,5 \leq x < 40$	15	Sangat Baik
Total		33	

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner pada Tabel 6, maka dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 31,79 dari nilai tertinggi ideal 40. Dari 33 responden siswa, sebanyak 4 responden (12,1%) kategori kurang baik, 14 responden (42,4%) kategori baik dan 15 responden (45,5%) kategori sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil kuesioner termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 91,29 dari nilai tertinggi ideal 116, serta hasil wawancara menunjukkan sebesar 88,6% direncanakan dengan baik. Namun masih terdapat kekurangan meliputi ada guru yang belum menyusun RPP (7,1%), beberapa guru hanya mengandalkan fasilitas yang ada di sekolah saja dalam menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, ada guru pengampu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang program studinya (14,3%), serta sarana dan prasarana belum seluruhnya memadai (35,7%); (2) Proses pelaksanaan pembelajaran menurut guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 103,93 dari nilai tertinggi ideal 132, dan menurut siswa termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 77,67

dari nilai tertinggi ideal 108, serta hasil wawancara menunjukkan sebesar 74,3% terlaksana dengan baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang meliputi beberapa guru belum mengimplementasikan RPP sesuai dengan yang telah disusun (42,9%), beberapa guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah (28,6%), terdapat guru pengampu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang prodinya (14%) sarana dan prasarana masih dalam kategori cukup dan belum memadai (50%), serta belum ada pengawasan (7,1%) dan pengawasan pembelajaran belum mencakup seluruh kegiatan pengawasan; (3) Hasil pembelajaran menurut guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 37,29 dari nilai tertinggi ideal 48, dan menurut siswa termasuk kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 31,79 dari nilai tertinggi ideal 40, serta hasil wawancara menunjukkan 59,5% mencapai hasil yang diharapkan. Namun masih terdapat beberapa kekurangan meliputi aspek sikap siswa belum mendapatkan hasil maksimal karena perubahan lambat (35,7%), aspek pengetahuan siswa kurang karena belum seluruh siswa yang nilainya mencapai KKM (50%), serta aspek keterampilan siswa termasuk masih kurang pada kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif (35,7%).

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yang meliputi (1) Perencanaan pembelajaran lebih ditingkatkan kembali dalam penyusunan RPP sebesar 92,9% menjadi 100%, perlu diwajibkan untuk seluruh guru dalam menyusun RPP dan perangkat administrasi lainnya baik berupa *soft file* maupun *hard file* untuk setiap tahun ajaran, fasilitas untuk menyusun bahan ajar dan media pembelajaran lebih ditingkatkan agar maksimal, sebesar 85,7% menjadi 100% pemilihan dan penyiapan guru lebih selektif lagi disesuaikan

dengan latar belakang pendidikannya, serta sebesar

64,3% menjadi 100% penyiapan sarana dan prasarana pembelajaran dilengkapi dan diperbanyak lagi; (2) Proses pelaksanaan pembelajaran lebih ditingkatkan sebesar 57,1% menjadi 100% dalam pengimplementasian RPP yang telah disusun, sebesar 71,4% menjadi 100% lebih disesuaikan dengan jadwal, sebesar 86% menjadi 100% guru pengampu mata pelajaran disesuaikan dengan latar belakang program studinya, sebesar 50% menjadi 100% sarana dan prasarana ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya, serta sebesar 92,9% menjadi 100% pengawasan pembelajaran ditingkatkan dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan prosedur yang ada; (3) Hasil pembelajaran lebih ditingkatkan lagi sebesar 64,3%

menjadi 100% pada aspek sikap agar hasil lebih maksimal dan perubahannya tidak terlalu lambat, pada aspek pengetahuan perlu ditingkatkan lagi sebesar 50% menjadi 100% agar seluruh siswa mencapai nilai KKM, serta aspek keterampilan perlu ditingkatkan sebesar 64,3% menjadi 100% khususnya pada kelompok mata pelajaran normatif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- BAN-SM. (2017). Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Diakses dari <http://www.bansm.or.id> pada tanggal 4 April 2017 pukul 10.49 WIB.
- Fatikhul Jannah. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab. *Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga.
- Maria Fatima Bona. (2015). Kemendikbud Nilai SMK Swasta Masih Rendah. Diakses dari <http://www.beritasatu.com/pendidikan/309-289-kemendikbud-nilai-kualitas-smk-swasta-masih-rendah.html> pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 06.31 WIB.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013*. Jakarta: Sekretariat Negara.